



Analisis Niat Konsumen dalam menggunakan QRIS Dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Arwin Arwin^{1*}, Yuliana Yuliana², Weny Weny³, Candy Lo⁴, Julianna Kuan⁵

^{1,4}Manajemen Perusahaan, Politeknik Cendana, Sumatera Utara, Indonesia

^{2,3}Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik Cendana, Sumatera Utara, Indonesia

⁵Manajemen Pemasaran, Politeknik Cendana, Sumatera Utara, Indonesia

*Email: arwin.my@live.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1032>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2022-09-10

Diperbaiki :
2022-10-12

Disetujui :
2022-10-17

ABSTRAK

Bank Indonesia menerbitkan saluran pembayaran nasional terintegrasi yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* atau yang sering disingkat dengan QRIS supaya semua jenis transaksi pembayaran yang bersifat digital menjadi terfasilitasi dengan baik. Merujuk kepada data KPw Bank Indonesia Pematang Siantar, diketahui bahwa volume transaksi QRIS dikota Tanjung Balai sampai 30 Juli 2021 masih tergolong kecil apabila dibandingkan dengan kota lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis niat penggunaan QRIS oleh konsumen yang berada dikota Tanjung Balai. Peneliti mengacu kepada teori TPB atau *Theory of Planned Behavior*. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Sampel adalah 100 orang pengguna layanan aplikasi QRIS di Kota Tanjung Balai yang mengisi kuesioner online. Metode analisis data terdiri dari *hypothesis* dan *multiple linear regression tests*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh simultan dan individual terhadap niat menggunakan QRIS.

Kata Kunci: *Theory of Planned Behaviour; Niat; QRIS*

ABSTRACT

Bank Indonesia launched an integrated national payment channel called QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), hence, all types of digital payment transactions are properly facilitated. Referring to KPw Bank Indonesia Pematang Siantar data, it is known that the volume of QRIS transactions in Tanjung Balai until July 30, 2021 is still relatively small when compared to other cities. The study purpose was to analyze consumer intention using QRIS in Tanjung Balai. The researcher refers to the *Theory of Planned Behavior*. This research applied quantitative explanatory method. Questionnaires are distributed to 100 people of QRIS application users in Tanjung Balai. The data analysis method consisted of multiple linear regression and hypothesis tests. This research concludes that attitude towards behavior, subjective norms and perceived behavioral control simultaneously and individually affected the intention in using QRIS in Tanjung Balai.

Keywords: *Theory of Planned Behaviour; Behavior Intention; QRIS*

PENDAHULUAN

Industri teknologi telah mengalami peningkatan dan kemajuan ini secara perlahan-lahan membiasakan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan terutama pembayaran dalam bentuk digital atau terkenal dengan istilah *Financial Technology*. Sejak beberapa tahun yang lalu, transaksi tanpa uang tunai atau yang disebut dengan uang elektronik (e-money) telah mengalami perkembangan pesat. Dengan adanya kemajuan dan kemudahan penggunaan teknologi dalam pembayaran digital, maka muncullah layanan baru yang disebut dompet digital (e-wallet) yang merupakan penerus uang elektronik (e-money) (Saputri, 2020).

E-wallet memberikan kemudahan kepada pengguna dalam menyimpan sejumlah dana dengan nominal tertentu yang dapat di akses menggunakan gadget/handphone. Di Indonesia, aplikasi e-wallet yang populer di kalangan masyarakat terdiri dari 4 (empat) pemain pasar utama, di mana OVO menguasai 38,2% pangsa pasar e-wallet pada tahun 2020, Shopee Pay di urutan kedua dengan 15,6%, dan LinkAja di urutan ketiga 13,9 %, GoPay keempat 13,2%, DANA kelima 12,2% dan lainnya 6,9% (book.dailysocial.Id, 2021). Kelima e-wallet hadir dengan masing-masing QR Code dan memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda. Kondisi ini mendorong Bank Indonesia menerbitkan *Quick Response Code Indonesian Standard* atau yang sering disingkat dengan QRIS sebagai satu kanal pembayaran secara nasional yang terintegrasi. Dengan adanya QRIS, diharapkan agar semua jenis transaksi pembayaran yang bersifat digital menjadi terfasilitasi dengan baik. Bank Indonesia menekankan beberapa manfaat penerapan QRIS sebagai transaksi pembayaran, mulai dari kemajuan perekonomian, peningkatan akses ke layanan keuangan, kemampuan bersaing dibidang industri dan peningkatan program UMKM (bi.go.id, 2021).

Pengguna QRIS di Sumatera Utara pada tanggal 19 November 2021 tercatat ada 530.853 merchant. Angka ini ternyata lebih tinggi dari penetapan target di tahun 2021 yaitu 500.000 pedagang, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat kenaikan sebesar 109,11%. Dengan demikian, kanal pembayaran yang digunakan oleh berbagai sektor baik QRIS maupun non tunai lain, telah mengalami peningkatan transaksi secara elektronifikasi yang signifikan (medanbisnisdaily.com, 2021).

Tabel 1. Volume dan Nominal Transaksi QRIS

Provinsi/Kab/Kota	Volume Transaksi QRIS	Nominal Transaksi QRIS
Kab. Asahan	18,950	1,617,007,177
Kab. Batu Bara	6,082	504,519,885
Kab. Labuhan Batu	11,482	541,890,080
Kab. Labuhan Batu Selatan	3,101	118,200,185
Kab. Labuhan Batu Utara	1,993	103,290,535
Kab. Simalungun	7,694	422,331,561
Kota Pematang Siantar	36,515	2,334,104,662
Kota Tanjung Balai	14,997	454,850,342
Total	100,814	6,096,194,427

Sumber: KPw Bank Indonesia Pematang Siantar (per 30 Juli 2021)

Volume transaksi QRIS di Kota Tanjung Balai sampai 30 Juli 2021 mencapai 14,997 dengan jumlah nominal QRIS transaksi 454.850.342,- (Silaen et al., 2021). Apabila

dibandingkan dengan kota lainnya, volume dan nominal transaksi ini masih tergolong kecil. Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap masyarakat/konsumen pengguna QRIS dikota Tanjung Balai, sebanyak 40% menyambut baik bahwa penggunaan QRIS telah membuat transaksi menjadi lebih efektif dan praktis. Namun, sebanyak 60% menyampaikan bahwa lebih berminat menggunakan uang tunai sebagai transaksi pembayaran dikarenakan lebih sederhana dan sudah menjadi kebiasaan konsumen. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang QRIS juga menjadi salah satu hambatan bagi konsumen dalam menggunakan QRIS. Sebuah eksperimen dilakukan selama 2 (dua) minggu ditoko layanan kargo dan muatan dikota Tanjung Balai, peneliti menemukan bahwa tidak ada konsumen yang membayar dengan QRIS.

Penelitian QRIS dengan teori TPB yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan QRIS adalah berguna, mudah, dan cepat, serta aman dari virus karena kurangnya pemakaian uang tunai (Karniawati et al., 2021). Beberapa penelitian lainnya menguatkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung kepada sikap dalam menggunakan teknologi dan niat penggunaan e-wallet (Astari et al., 2022; Oentario et al., 2017; Setyawati, 2020; Widyastuti et al., 2017; Wu & Chen, 2017). Penelitian tentang niat penggunaan e-money dilakukan oleh (Nugroho et al., 2018) dan hasil menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan e-money, namun norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan e-money. (Chayomchai et al., 2020; Dzulhaida & Rifaldi Windya Giri, 2018) mendapatkan bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan E-money. Namun berbeda dengan penelitian (Utami & Kusumawati, 2017) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan E-money.

Fenomena diatas menjadi urgensi untuk diteliti. Karena kota Tanjung Balai terletak dipesisir timur Sumatera yang mempertemukan Sungai Asahan dan Sungai Silau yang mengalir ke Selat Malaka. Lokasi strategis ini menjadikan kota Tanjung Balai sebagai salah satu jalur perdagangan internasional dan kota lalulintas barang dan jasa yang terkenal. Dengan penggunaan QRIS tentunya akan bisa meningkatkan perekonomian dikota Tanjung Balai. Permasalahan yang diteliti adalah niat konsumen menggunakan QRIS dikota Tanjung Balai. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis niat penggunaan QRIS oleh konsumen yang berada dikota Tanjung Balai. Peneliti mengacu kepada teori TPB atau *Theory of Planned Behavior*.

KAJIAN PUSTAKA

***Quick Response Code Indonesia Standard* atau QRIS**

QRIS dirilis oleh Bank Indonesia sebagai upaya agar transaksi pembayaran secara digital di Indonesia terfasilitasi dengan baik. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia atau ASPI sebagai badan pengawas bersama yang mengembangkan QRIS, menyampaikan bahwa kode QR yang standar bertujuan untuk mengamankan pembayaran yang bersifat digital, mendukung kemajuan perekonomian, dan peningkatan akses secara digital ke layanan keuangan. Kode tunggal QR yang ada pada QRIS berfungsi agar segala jenis transaksi yang dibayarkan secara digital bisa difasilitasi dengan baik. Saat Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-74 yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2019, QRIS diluncurkan pertama kali baik di Kantor Pusat

maupun Kantor Wilayah Bank Indonesia. Implementasi QRIS dalam semua transaksi pembayaran secara digital dengan kode QR di Indonesia, wajib digunakan mulai tanggal 1 Januari 2020 sesuai dengan ketentuan yang ada (Saputri, 2020).

Theory of Planned Behavior atau TPB

Sebagai hasil turunan dari *TRA* yang merupakan kepanjangan dari *Theory of Reasoned Action*, TPB selain mempelajari suatu perilaku yang ada pada manusia, tujuan teori ini juga difokuskan untuk mencari kejelasan penyebab penentu manusia memiliki suatu perilaku tersebut. Ajzen menekankan bahwa salah satu faktor penyebab penentu perilaku individu berasal dari pengaruh niat atau *behavior intention* dari masing-masing individu atas perilaku tersebut (Ajzen, 2020; Conner, 2020; Dhuha Hanif, 2021).

Ada 3 komponen variabel TPB yang memberikan pengaruh terhadap niat seseorang dalam hal berperilaku atau *behavior intention* (Ajzen, 2020; Dhuha Hanif, 2021), diantaranya adalah variabel *attitude towards behavior* atau sikap terhadap perilaku, variabel *subjective norms* atau norma subjektif, dan variabel *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku.

Sikap Terhadap Perilaku

Ada dua hal yang mendasari sikap terhadap perilaku menurut Ajzen, diantaranya: (1) adanya *behavioral belief* atau keyakinan maupun kepercayaan seorang individu terhadap kinerja yang diperoleh dari sebuah perilaku yang muncul; yang kemudian dilanjutkan dengan (2) *outcome evaluation* atau hasil pengukuran evaluasi terhadap kinerja atas perilaku tersebut baik hasilnya menguntungkan maupun merugikan (Ajzen, 2020; Dhuha Hanif, 2021; Rohmah & Martini, 2021).

Norma Subjektif

Norma subjektif dikondisikan sebagai sebuah perilaku yang pada akhirnya memutuskan untuk melakukan maupun tidak melakukan sebuah tindakan baru berdasarkan level tantangan sosial yang sedang dihadapi oleh individu tersebut (Prabandari & Sholihah, 2015). Dengan demikian, individu akan menunjukkan perilaku apabila mendapat dukungan dari lingkungan disekitarnya dan sebaliknya.

Fishbein dan Ajzen (Al-Swidi et al., 2014) menjabarkan norma subjektif kedalam dua komponen, diantaranya adalah kepercayaan normatif atau *normative belief*, dan motivasi atau *motivation to comply*. Kepercayaan normatif membuat seorang individu terpengaruh untuk melakukan sebuah perilaku tertentu dikarenakan pengaruh dari luar berupa pendapat orang penting atau tokoh ternama. Sedangkan motivasi akan membuat seorang individu terpengaruh untuk melakukan sebuah perilaku tertentu dilihat dari kesanggupan individu dalam menerima saran yang disampaikan oleh pihak lain/lingkungan disekitarnya (Dhuha Hanif, 2021).

Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut (Nugroho et al., 2018; Rohmah & Martini, 2021) persepsi kontrol perilaku berperan sebagai salah satu penentu atas keinginan berperilaku. Persepsi atas kemudahan maupun kesulitan saat melakukan sebuah perilaku tertentu didasari pada pengalaman seorang

individu terhadap perilaku tersebut, sehingga halangan yang muncul bisa diantisipasi dengan baik. Maka, bisa disimpulkan bahwa walaupun antara persepsi kontrol perilaku dan kontrol individu tidak berhubungan secara langsung, tetapi lain halnya dengan perilaku individu (Dhuha Hanif, 2021).

Kedua komponen (kontrol keyakinan dan kekuatan faktor pengendalian) yang menekankan tentang persepsi kontrol perilaku bertujuan untuk mengendalikan perilaku. Menurut Ajzen, kontrol keyakinan adalah bagian dari pengalaman seseorang sebelumnya terkait keyakinan atas sumber daya dan peluang yang ada, atau pengaruh informasi terdahulu baik yang meringankan atau menambah tingkat kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu (Ayudya & Wibowo, 2018). Sedangkan kekuatan faktor pengendalian merupakan akses atas faktor penentu yang menunjang sebuah perilaku tertentu.

Behavior Intention atau Niat Penggunaan

Menurut Taylor dan Baker (Utami & Kusumawati, 2017), niat penggunaan didefinisikan sebagai sebuah keinginan seorang individu dalam hal penggunaan kembali terhadap sesuatu pada saatnya diperlukan kembali.

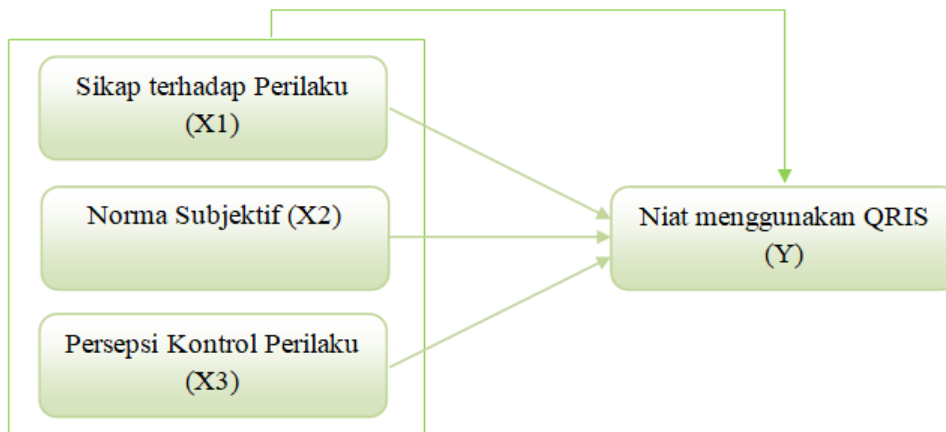
Ajzen menguatkan bahwa sikap, norma, dan persepsi menunjukkan hubungan positif dengan niat penggunaan yang ada pada perilaku seorang individu dan pada akhirnya perilaku seorang individu bisa diprediksi dengan baik dan benar (Dhuha Hanif, 2021).

Penelitian/Kajian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian/Kajian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul Jurnal	Variabel	Kesimpulan
Rohmah, R. S., & Martini, E. (2021)	Analisis Niat Konsumen dalam menggunakan QRIS di Surakarta berdasarkan Model Decomposed Theory of Planned Behavior	<u>Variabel Independen:</u> Sikap, kesadaran, ketidakpastian, kompatibilitas, keunggulan, norma subjektif, keyakinan normatif, kontrol perilaku, efikasi diri dan kondisi fasilitatif <u>Variabel Dependen:</u> Niat menggunakan QRIS	Sikap, kesadaran, ketidakpastian, kompatibilitas, keunggulan, keyakinan normatif, kontrol perilaku, efikasi diri dan kondisi fasilitatif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS (Rohmah & Martini, 2021)
Nugroho, A., Najib, M., & Simanjuntak, M. (2018)	<i>Factors affecting consumer interest in electronic money usage with Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	<u>Variabel Independen:</u> <i>Attitude towards behavior, subjective norms, and perceived behavioral control</i> <u>Variabel Dependen:</u> <i>Behavior intention in using electronic money</i>	<i>Attitude towards behavior didn't affect behavior intention in using electronic money. However, subjective norms and perceived behavioral control affected behavior intention in using electronic money</i> (Nugroho et al., 2018)

Dengan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual yang digambar dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dengan kerangka konseptual yang digambarkan diatas, hipotesis yang bisa dirumuskan:

1. H1: Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh kepada niat menggunakan QRIS
2. H2: Norma subjektif memiliki pengaruh kepada niat menggunakan QRIS
3. H3: Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh kepada niat menggunakan QRIS
4. H4: Sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku bersama-sama memiliki pengaruh kepada niat menggunakan QRIS

METODE

Jenis metode penelitian yang diterapkan adalah metode *quantitative explanatory*. Dari pengajuan hipotesis di penelitian ini, penggunaan metode ini dikhususkan untuk membuktikan kejelasan hubungan variabel antara satu dengan yang lain (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian dilakukan dikota Tanjung Balai dengan objek penelitian adalah masyarakat yang menggunakan layanan aplikasi QRIS. Populasi penelitian merupakan masyarakat kota Tanjung Balai yang menggunakan layanan aplikasi QRIS. Dikarenakan populasi yang besar dan tidak diketahui, maka peneliti menggunakan formula Lemeshow dalam menentukan sampel penelitian.

$$n = \frac{z^2 \times p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran/besar sampel
z = 1,96 (nilai tabel z, alpha 95%)
p = 0,5 (fokus 50%)
d = alpha 10% atau 0,10

Melalui rumus diatas, diperoleh jumlah n adalah 96,04. Peneliti mengambil 100 orang (pembulatan) sebagai sampel yang sudah menggunakan layanan aplikasi QRIS di Kota Tanjung Balai. Penelitian ini mengkombinasikan 2 teknik pengambilan sampel, yaitu: (1) *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil secara sengaja (purposive) di Kota Tanjung Balai, dan (2) *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel ditujukan kepada siapapun

responden yang ditemui peneliti saat penyebaran kuesioner dan selama menggunakan layanan QRIS (Sharma, 2017). Kuesioner online dalam bentuk Google Form dibagikan kepada sampel sebagai upaya pengumpulan data. Penilaian jawaban responden pada skala Likert disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Kategori	Bobot Nilai
Sangat Puas	4
Puas	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup:

- a. Uji t diterapkan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara individual kepada variabel terikat (Ghozali, 2018). Berdasarkan nilai signifikansi, maka syarat pengambilan keputusan yang berlaku adalah:
 1. Apabila nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel bebas memiliki pengaruh secara individual kepada variabel terikat.
 2. Apabila nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara individual kepada variabel terikat.
- b. Uji F diterapkan untuk mengukur apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama kepada variabel terikat (Ghozali, 2018). Berdasarkan nilai signifikansi, maka syarat pengambilan keputusan yang berlaku adalah:
 1. Jika nilai Sig. F < 0,05, artinya variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama kepada variabel terikat.
 2. Jika nilai Sig. F > 0,05, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama kepada variabel terikat.
- c. Uji regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar variabel bebas memiliki pengaruh kepada variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y : variabel terikat yaitu niat penggunaan QRIS

α : konstanta regresi

β : koefisien regresi

X1: variabel bebas yaitu sikap terhadap perilaku

X2: variabel bebas yaitu norma subjektif

X3: variabel bebas yaitu persepsi kontrol perilaku

ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memulai pengujian alat penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas. Kesimpulan dari hasil uji alat penelitian termasuk valid dan reliabel. Kemudian data diteruskan dengan pengujian normalitas dan hasilnya adalah berdistribusi normal. Setelah data diolah dengan perangkat lunak, maka berikut hasil pengolahannya.

Tabel 3. Hasil Data Pengolahan

Uji Penelitian	Hasil Penelitian
Simultan F / Sig.	55,498 / 0,000
Parsial t_{hitung} / Sig.	X1 (sikap terhadap perilaku) = 2,926 / 0,004 X2 (norma subjektif) = 2,678 / 0,009 X3 (persepsi kontrol perilaku) = 7,431 / 0,000
Regresi Linear Berganda	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ $B = 0,468 + 0,075X_1 + 0,049X_2 + 0,276X_3 + \varepsilon$
<i>R-Square</i> / <i>Adjusted R-Square</i>	0,634 / 0,623

Pada tabel 3 diatas, hasil pengolahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai F hitung adalah 55,498 dan nilai sig F adalah 0,000 (< 0,05) yang artinya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh secara bersama-sama kepada niat menggunakan QRIS.
- b. Nilai t_{hitung} bisa dijelaskan bahwa:
 1. Nilai t_{hitung} sikap terhadap perilaku adalah 2,926 dan nilai signifikansi adalah 0,004 (< 0,05), yang artinya sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh secara individual kepada niat menggunakan QRIS.
 2. Nilai t_{hitung} norma subjektif adalah 2,678 dan nilai signifikansi adalah 0,009 (< 0,05), yang artinya norma subjektif memiliki pengaruh secara individual kepada niat menggunakan QRIS.
 3. Nilai t_{hitung} persepsi kontrol perilaku adalah 7,431 dengan nilai signifikansi adalah 0,000 (< 0,05), yang artinya persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh secara individual kepada niat menggunakan QRIS.
- c. Nilai konstanta adalah 0,468, apabila sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku merupakan 0 (nol), maka niat menggunakan QRIS sebesar 0,468. Artinya:
 1. Koefisien sikap terhadap perilaku adalah sebesar 0,075, yang berarti setiap bertambah atau meningkatnya 1 satuan sikap terhadap perilaku, maka akan meningkatkan nilai niat menggunakan QRIS sebesar 0,075 kali.
 2. Koefisien norma subjektif adalah sebesar 0,049, yang berarti setiap bertambah atau meningkatnya 1 satuan norma subjektif, maka akan meningkatkan nilai niat menggunakan QRIS sebesar 0,049 kali.
 3. Koefisien persepsi kontrol perilaku adalah sebesar 0,276, yang berarti setiap bertambah atau meningkatnya 1 satuan persepsi kontrol perilaku, maka secara pasti akan meningkatkan nilai niat menggunakan QRIS sebesar 0,276 kali.
- d. Nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,623. Maksudnya ada 62,3% pengaruh niat menggunakan QRIS kepada sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Kemudian, sisa 0,377 atau 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang memiliki hubungan dengan niat menggunakan QRIS.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengacu kepada teori TPB atau *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku yang diprediksi

dapat mempengaruhi niat masyarakat kota Tanjung Balai dalam menggunakan layanan aplikasi QRIS. Uji hipotesis menyimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh secara bersama-sama dan individual kepada niat menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil analisis, ada 62,3% pengaruh niat menggunakan QRIS kepada sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Kemudian, sisa 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang memiliki hubungan dengan niat menggunakan QRIS. Sehingga, untuk penelitian berikutnya, disarankan agar meneliti variabel bebas lainnya yang mempengaruhi niat menggunakan QRIS terutama dimensi yang berkaitan dengan teori TPB. Selain itu, diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah ukuran sampel yang kredibel, dan variasi variabel bebas supaya bisa memperoleh hasil yang komprehensif dan lebih berkualitas.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Al-Swidi, A., Huque, S. M. R., Hafeez, M. H., & Shariff, M. N. M. (2014). The role of subjective norms in theory of planned behavior in the context of organic food consumption. *British Food Journal*.
- Astari, A., Yasa, N., Sukaatmadja, I., & Giantari, I. (2022). Integration of technology acceptance model (TAM) and theory of planned behavior (TPB): An e-wallet behavior with fear of covid-19 as a moderator variable. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1427–1436.
- Ayudya, A. C., & Wibowo, A. (2018). The intention to use e-money using theory of planned behavior and locus of control. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 335–349.
- bi.go.id. (2021). BI dan Industri Targetkan Perluasan QRIS Capai 12 Juta Merchant di 2021. In Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233721.aspx
- book.dailysocial.Id. (2021). Laporan Buku: OVO Pimpin Pangsa Pasar “Mobile Wallet” di Indonesia | Dailysocial.id. In Dailysocial.Id (p. 2). <https://books.dailysocial.id/post/laporan-buku-ovo-pimpin-pangsa-pasar-mobile-wallet-di-indonesia>
- Chayomchai, A., Phonsiri, W., Junjit, A., Boongapim, R., & Suwannaputit, U. (2020). Factors affecting acceptance and use of online technology in Thai people during COVID-19 quarantine time. *Management Science Letters*, 10(13), 3009–3016.
- Conner, M. (2020). Theory of planned behavior. *Handbook of Sport Psychology*, 1–18.
- Dhuha Hanif, B. (2021). PENGARUH ATTITUDE TOWARDS USING, SUBJECTIVE NORM, DAN PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL (STUDI KASUS MAHASISWA IAIN

PURWOKERTO). IAIN Purwokerto.

Dzulhaida, R., & Rifaldi Windya Giri, R. (2018). Analisis minat masyarakat terhadap penggunaan layanan e-money di Indonesia dengan menggunakan model modifikasi unified theory of acceptance and use technology 2 (UTAUT 2). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.

Karniawati, N. P. A., Darma, G. S., Mahyuni, L. P., & Sanica, I. G. (2021). Community Perception of Using QR Code Payment in Era New Normal. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(1), 3986–3999.

medanbisnisdaily.com. (2021). Lampau Target 2021, Sudah 530.853 Merchant di Sumut Pakai QRIS. https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2021/11/26/146599/lampau_target_2021_sudah_530_853_merchant_di_sumut_pakai_qris/

Nugroho, A., Najib, M., & Simanjuntak, M. (2018). Factors Affecting Consumer Interest In Electronic Money Usage With Theory Of Planned Behavior (TPB). *Journal of Consumer Sciences*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.29244/jcs.3.1.15-27>

Oentario, Y., Harianto, A., & Irawati, J. (2017). Pengaruh Usefulness, Ease of Use, Risk Terhadap Intention to Buy Online patisserie Melalui Consumer Attitude Berbasis Media Sosial Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(1), 26–31.

Prabandari, S. P., & Sholihah, P. I. (2015). The influence of theory of planned behavior and entrepreneurship education towards entrepreneurial intention. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 17(3), 385–392.

Rohmah, R. S., & Martini, E. (2021). Analisis Niat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Di Surakarta Berdasarkan Model Decomposed Theory Of Planned Behavior. *EProceedings of Management*, 8(3).

Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *KINERJA*, 17(2), 237–247.

Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention To Use dengan Attitude Towards Using sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Gopay Dikota Yogyakarta). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 39–51.

Sharma, G. (2017). Pros and cons of different sampling techniques. *International Journal of Applied Research*, 3(7), 749–752.

Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). The Effect of Using Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on Increasing Sales to Merchants in Pematangsiantar City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 11140–11148.

Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.

- Utami, S. S., & Kusumawati, B. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan e-money (Studi pada mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 14(02).
- Widyastuti, K., Handayani, P. W., & Wilarso, I. (2017). Tantangan dan hambatan implementasi uang elektronik di Indonesia: Studi kasus Pt xyz. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 38–48.
- Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. *Computers in Human Behavior*, 67, 221–232.